

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kepramukaan

Acep Ruswan¹, Primanita Sholihah Rosmana², Alida Zia Fatimah³, Dona Reza Sudirja⁴, Eldyana Citra Laksita⁵, Indah Amalia Putri⁶, Putri Ayu⁷, Tara Fatikhah Rahma⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: acepruswan@upi.edu¹, primanitarosmana@upi.edu², alidaziafatimah@upi.edu³, donarezasudirja@upi.edu⁴, eldyanacitra03@upi.edu⁵, indahamaliaputri@upi.edu⁶, putriayu18@upi.edu⁷, tarafatikhah145@upi.edu⁸

Abstrak

Di era penerapan kurikulum merdeka pada tiap sektor pendidikan, menjadikan ada aspek yang perlu dimuat dalam pembelajaran. Terutama dalam pemenuhan enam elemen Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini elemen Profil Pelajar Pancasila dapat dimuat dalam pembelajaran. Guru dimerdekakan dalam membentuk karakter Pancasila yang meliputi, enam aspek yang harus dikembangkan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kebinekaan global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi dokumen menjelaskan pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pancasila melalui kegiatan kepramukaan. Hal ini dikarenakan tujuan dari kegiatan pramuka dan 6 elemen Projek Profil Pancasila memiliki korelasi satu sama lain. Sehingga kegiatan pramuka menjadi media yang tepat dalam pengimplementasian P5.

Kata kunci: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kepramukaan, Kurikulum Merdeka*

Abstract

In the era of implementing an independent curriculum in every educational sector, there are aspects that need to be included in learning. Especially in fulfilling the six elements of the Pancasila student profile. In this case, elements of the Pancasila student profile can be included in learning. Teachers are free to form the Pancasila character which includes six aspects that must be developed, namely faith, devotion to God Almighty, and noble character, global diversity, independence, mutual cooperation, critical reasoning and creativity. In this research the author uses a qualitative method with a document study approach to explain the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila through scouting activities. This is because the objectives of scout activities and the 6

elements of the Pancasila profile project are correlated with each other. So that scout activities become the right medium for implementing P5.

Keywords: *Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Scouting, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa pergantian, perubahan tersebut tidak lain memiliki tujuan untuk memperbaiki kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum baru yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum Merdeka. Menurut (Sherly & Dharma, 2020) Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan berpusat pada peserta didik, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi para guru dan peserta didik untuk memiliki kebebasan dalam berinovasi, belajar mandiri dan kreatif. Penerapan profil pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompeten dan memiliki karakter mandiri sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Penanaman profil pelajar Pancasila tersebut pada masa kini dapat menjadi fondasi yang kuat.

Pada saat ini, kegiatan P5 dijadikan sebagai tujuan dari pendidikan nasional. Dan tidak hanya sebatas sebagai tujuan pendidikan nasional, P5 dapat dijadikan sebagai pijakan bagi para pendidik untuk membentuk karakter serta kompetensi para peserta didik. Sehingga kegiatan P5 harus dapat dimengerti dan dipahami secara penuh oleh seluruh elemen yang ada di ranah pendidikan dan mampu mengimplementasikan di kegiatan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) kebinekaan global 3) mandiri 4) bergotong-royong, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dimensi-dimensi yang terdapat di dalam P5 harus diterapkan dengan baik sehingga setiap peserta didik dapat menjadi pribadi yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan tidak hanya sekedar menjadi kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik saja, namun pendidikan harus dapat mengembangkan potensi peserta didik supaya para generasi muda bangsa mempunyai karakter dan berakhlak mulia.

Berdasarkan yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 mengenai Gerakan Pramuka Pasal 1 ayat 4 kegiatan pramuka diktakan sebagai sebuah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui pendalaman serta pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pada Undang-Undang tersebut bahwa aktivitas ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membentuk berbagai karakter pada tataran yang baik serta bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Fauzi & Nirwandi, 2022) Pada dasarnya kegiatan kepramukaan merupakan bagian dari tahapan didalam Pendidikan yang menyenangkan untuk peserta didik, dengan bimbingan dari anggota mentor atau guru, yang diterapkan pada lingkup keluarga maupun lingkup sekolah. Melalui penerapan metode pendidikan kepramukaan menjadi prinsip dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan membentuk sikap, watak, akhlak mulia, serta kecakapan hidup (Syehma Bahtiar, 2018). Pramuka menyediakan berbagai materi

kegiatan yang dapat membuat peserta didik lebih mencintai tanah airnya. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan, 2013) di MI Al-Iman Sorogenen, Bantul menunjukkan bahwa Pramuka dapat mengembangkan rasa cinta tanah air pada siswa SD. Serta berdasarkan analisa dari temuan terdahulu tersebut kegiatan pramuka dapat meningkatkan sikap, budi pekerti, kedisiplinan, kecakapan hidup, dan rasa cinta tanah air pada diri peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Di dalam riset ini bertujuan untuk mendeksripsikan penerapan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kegiatan kepramukaan.

Kurikulum merdeka mengandung komponen menarik yang dikenal dengan program kokurikuler, seperti yang disoroti oleh (Primasatya & Imron, 2020)). Program yang disebut dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) ini diintegrasikan ke dalam kurikulum mandiri dan mengikuti tema tertentu yang telah mendapat persetujuan pemerintah. Berbeda dengan kurikulum tradisional, P5 tidak memiliki sasaran khusus dalam mata pelajaran tertentu dan dapat dilaksanakan secara mandiri tanpa ada kaitan dengan disiplin ilmu tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

P5 sebagaimana disampaikan (Yolanda et al., 2023) meliputi pendidikan interdisipliner yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan berbagai kompetensi pada diri siswa Pancasila. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022) juga mendefinisikan P5 sebagai inisiatif untuk membina peserta didik yang mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam perilakunya. Temuan penelitian terdahulu menegaskan anggapan bahwa pengembangan karakter siswa ditingkatkan melalui inisiatif yang bertujuan untuk membina profil siswa Pancasila. Dengan mengikuti pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa berkontribusi aktif dalam pengembangan profil kesiswaan Pancasila. Oleh karena itu, P5 berfungsi sebagai platform yang berharga bagi siswa untuk membenamkan diri dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman di lingkungan sekitar mereka, sehingga memupuk penguatan karakter mereka.

Terselenggaranya proyek ini didasarkan pada identifikasi pengukuran, komponen, dan subkomponen profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan arahan yang dituangkan dalam keputusan Menteri yang dikeluarkan oleh Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Pengkajian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Maruti et al., 2023) di bawah nomor referensi 009/H/Kr/2022 tentang dimensi, unsur, dan subelemen profil pelajar Pancasila. Dijelaskan secara rinci adapun enam dimensi profil Pancasila yang termuat di dalamnya yaitu 1) Beriman, dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi ini tentunya akan menjadi perbandingan dalam pelaksanaan pembelajaran. Diberikan penjelasan lebih lanjut tentang subkomponen dari masing-masing dimensi profil pelajar Pancasila, tentunya untuk membantu guru memahami ketercapaian dimensi tersebut.

Dimensi Pertama yang dikenal dengan dimensi Iman, mencakup tiga aspek mendasar yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berakhlak agama, berakhlak pribadi, dan berakhlak terhadap manusia, berakhlak terhadap alam, dan berakhlak negara. Beralih ke dimensi kedua, Keberagaman Global, hal ini dapat dipecah

menjadi sub-elemen seperti menghargai dan memahami budaya yang berbeda, mengembangkan keterampilan komunikasi antar budaya, merefleksikan dan mengambil tanggung jawab atas pengalaman yang melibatkan keberagaman, dan mengadvokasi keadilan sosial. Dimensi ketiga, gotong royong, terdiri dari sub unsur antara lain berkolaborasi, rasa kepedulian, dan keinginan untuk berbagi. Dimensi keempat, Independen, mencakup pemahaman diri sendiri dan situasi yang dihadapi, serta pengaturan diri. Terakhir, dimensi kelima, berpikir kritis, melibatkan perolehan dan pemrosesan informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir selama pengambilan keputusan. Keenam, dimensi kreatif, terdiri dari tiga komponen utama yaitu dalam menciptakan ide dan tindakan yang inovatif dan kreatif, mengkaryakan sesuatu, dan memiliki keluwesan berpikir dalam menemukan solusi alternatif untuk masalah.

Sintaks yang harus diikuti untuk memastikan bahwa proyek P5 ini berjalan dengan sukses. Dibutuhkan alur kerja khusus untuk memulai proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dijelaskan lebih lanjut tentang bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar dijalankan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022) Pada tahapan yang pertama, perencanaan memuat 6 langkah yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik yaitu tahap perancangan yang meliputi waktu, membentuk kelompok, memfasilitasi proyek yang akan dikerjakan; mencari tau bagaimana kesiapan sekolah; memilih tema proyek; menentukan topik proyek dengan lebih spesifik; dan perancangan serta penyusunan modul proyek. Setelah melakukan tahap perencanaan, selanjutnya dilakukan tahap kedua yaitu pelaksanaan proyek. Pada tahap ini, satuan Pendidikan melaksanakan aktivitas proyek yang telah dirancang dalam modul ajar. Aktivitas tersebut dapat dilaksanakan secara baik secara bersama seluruh siswa dalam satu lingkup satuan Pendidikan, maupun dilaksanakan dalam kelompok siswa yang dibagi menurut fasenya masing-masing. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan pada rancangan yang telah disusun dalam modul proyek. Selanjutnya tahap terakhir yaitu tahap ketiga, mencakup kegiatan evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut. Pada tahap ini, satuan pendidikan melakukan evaluasi akhir terhadap seluruh kegiatan dalam rangkaian proyek dan merefleksikannya secara bersama-sama untuk kemudian merencanakan langkah apa yang akan diambil setelah proyek selesai.

Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka, menumbuhkan kualitas seperti kemandirian dan gotong royong. Rasa persatuan semakin meluas, berkurangnya sikap mementingkan diri sendiri, menanamkan kedisiplinan, dan menumbuhkan rasa kasih sayang yang lebih besar terhadap sesama. Menurut (Sukiyat, 2020), program kegiatan dalam Pramuka dapat dikaitkan dengan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Terlibat dalam kegiatan seperti berlatih lari dapat menumbuhkan pengembangan sikap yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan afektif. Terlibat dalam praktik mencari petunjuk dapat secara efektif meningkatkan kemampuan kognitif dan mendisiplinkan pikiran. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, mengasah kemampuan psikomotorik, dan menumbuhkan apresiasi mendalam

terhadap lingkungan melalui eksplorasi siklus. Lebih lanjut penggunaan teknik pramuka disarankan untuk memanfaatkan kembali barang-barang bekas. Terlibat dalam pengembangan karakter melibatkan penerapan aktif kode kehormatan pramuka dan perolehan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Sistem pengelompokan, melakukan aktivitas yang mendidik dan menantang, berpartisipasi dalam aktivitas luar ruangan, dan memanfaatkan sistem tanda. Keterampilan adalah komponen individual dalam sistem yang lebih besar. (Hero, 2021; Nurdin et al., 2021)

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini menuntun penulis dengan pendekatan yang diterapkan yaitu studi deskriptif (studi dokumen). Adapun munculnya berbagai prinsip yang menghasilkan kesimpulan yang berdasar. Adapun data deskriptif yang diperoleh pada penelitian penerapan Proyek P5 dengan menggunakan kegiatan kepramukaan pada tingkat sekolah dasar. Data yang diambil menjelaskan fenomena-fenomena yang nyata tanpa adanya pemalsuan data (Sukmadinata, 2021)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

P5 merupakan suatu unsur wajib yang harus ada pada pembelajaran, hal ini merupakan hal yang baru sejak diterapkannya kurikulum merdeka pada dunia pendidikan Indonesia. Dalam penerapannya P5 dapat diimplementasikan sebagai unsur intrakurikuler, kokurikuler, bahkan ekstrakurikuler. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran intrakurikuler mempunyai ciri dengan memberikan pengalaman yang sesuai dengan tujuan dari capaian pembelajaran, sedangkan kokurikuler merupakan penerapan pembelajaran yang berlandas pada proyek yang kontekstual sesuai dengan capaiannya pada bidang akademik. Sementara itu pembelajaran ekstrakurikuler berkaitan pada pengembangan minat dan bakat peserta didik. (Nahdiyah et al., 2022)

Sesuai dengan dimensi P5 yang dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 disebutkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka. Tentunya dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada era kurikulum merdeka ini sangat mengutamakan pada aspek pendidikan karakter. Adapun salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter serta kepribadian adalah dengan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu yang menjadi sorotan pada pendidikan Indonesia adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan pramuka memiliki tujuan umum yaitu mendidik dan membina peserta didik dalam proses perkembangan mental, sosial, moral, spiritual, emosional, intelektual serta fisik. Sehingga peserta didik memiliki kualitas diri yang berpacu pada watak dan budi pekerti yang luhur, serta cinta tanah air. Hal ini tentu saja tidak berfokus pada penanamannya saja namun melatih peserta didik dalam menerapkannya dalam kesehariannya dengan memiliki kemandirian, peduli terhadap sesama serta bertanggung jawab. (Setiawan, 2013)

Kegiatan ini dinilai dapat menjadi suatu media dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dengan 6 dimensinya. Dalam penerapannya, kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, jujur, sikap religius, kerja

keras, toleransi, mandiri, tanggung jawab dan banyak lainnya. Tentunya hal ini sangat selaras dengan muatan dimensi P5. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hero, 2021)Dipaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini memiliki 18 nilai karakter yang dapat diperoleh oleh peserta didik dengan hasil angket terbanyak yaitu, karakter religius, demokratis, peduli lingkungan, jujur, kreatif, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, cinta tanah air dan toleransi. Sementara itu dilansir dari penelitian yang dilakukan oleh nadila pada siswa kelas 4 menyatakan bahwa Implementasi dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sub elemen yang paling terlihat yaitu elemen akhlak beragama, elemen akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia. (Wahyudi et al., 2023)

Adapun dalam penerapannya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat diterapkan seperti perkemahan. Seperti yang dijelaskan oleh (Wiyani, 2012) adapun kegiatan perkemahan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar sebuah kegiatan yang menyenangkan, sistematis, dan terarah dalam menumbuhkan peserta didik yang lebih baik dan dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Dalam penerapannya dapat dilakukan kegiatan perlombaan, hal ini dapat dilihat dari penelitian di salah satu sd inpres boru menyimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan sikap kreativitas anak. Ada pula penelusuran jejak, kegiatan ini bisa digabungkan dengan model yang memuat pembelajaran seperti pengetahuan umum, PBB, latihan fisik, serta kekreativitasan yang dilakukan oleh peserta didik. Serta ada pula kegiatan api unggun yang digunakan sebagai hiburan serta menciptakan lingkungan yang harmonis antar peserta didik.

SIMPULAN

Sejalan dengan analisis serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian Projek Pelajar Pancasila, guru dengan bebas menyematkannya, mulai dari di dalam pembelajaran (intrakurikuler), diluar pembelajaran (Kokurikuler), maupun dengan mengaitkan dengan minat dan bakat peserta didik. Salah satu yang bisa dijadikan media dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Pelajar Pancasila ini melalui kegiatan ekstrakurikuler, pramuka. Pramuka dinilai menjadi media yang tepat dikarenakan adanya korelasi antar tujuan kegiatan pramuka dan 6 elemen Projek Penguatan Profil Pancasila. Namun dalam pengimplementasiannya dibutuhkan sintaks yang perlu dipersiapkan. Serta adapun aspek yang harus dipenuhi, seperti tenaga ahli dalam bidangnya, fasilitas, serta penunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen

Pendidikan. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Kemdikbudristek.

Fauzi, H., & Nirwandi. (2022). *Motivasi Peserta Didik dalam Pengembangan Diri Pramuka*.

Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2).

- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*. 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Primasatya, N., & Imron, I. F. (2020). Analysis of student needs of the mathematics club (MC) as a co-curricular activities as an effort to grow up 4C skills. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 215–223. <https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.14849>
- Setiawan, M. F. (2013). *PERAN PRAMUKA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR DI MADRASAH IBTIDAIYAH*.
- Sherly, E., & Dharma. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian literatur*. 183–190.
- Sukiyat. (2020). *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. CV. Jakad Media Publishing.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Syehma Bahtiar, R. (2018). *BUKU AJAR PENGEMBANGAN KEPRAMUKAAN* (Vol. 185). UWKS PRESS.
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Teras.
- Yolanda, Y., Nisai, N., Pujiyanto, P., Aslia, A., & Sukmaniar, S. (2023). Lokakarya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/ks.v2i1.1829>